

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan kinerja reksa dana saham syariah dengan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen selama periode 2020-2023. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Perkembangan kinerja reksa dana saham syariah periode 2020-2023 berdasarkan data Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari ke 32 reksa dana saham syariah menunjukkan tren fluktuatif. Hal ini sejalan dengan pergerakan data Jakarta Islamic Index (JII) yang digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*). Selain itu juga dihubungkan dengan data Yield SUN 10 Tahunan bahwa selama periode 2020-2023 juga mengalami fluktuasi. perkembangan kinerja reksa dana saham syariah yang fluktuatif ini disebabkan pada tahun 2020 terjadi pandemi *covid* 19 yang memberikan dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi global, khususnya Indonesia. Hal ini menyebabkan lemahnya indeks JII sebagai tolak ukur yang berakibat penurunan kinerja reksa dana saham syariah di tahun 2020. Namun pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami kenaikan hal ini disebabkan pemulihan ekonomi pasca pandemi *covid* 19. Sedangkan pada tahun 2023 menurunnya perkembangan reksa dana saham syariah disebabkan oleh inflasi global yang menyebabkan kenaikan suku bunga.

2. Berdasarkan dengan perhitungan menggunakan metode Sharpe bahwa kinerja reksa dana saham syariah selama periode 2020-2023 secara umum kurang memuaskan dan tidak ada reksa dana saham syariah yang berturut-turut memiliki kinerja positif. Metode ini mampu memberikan gambaran yang cukup akurat tentang kinerja investasi. Pada metode Sharpe seringkali lebih relevan untuk investor yang mengukur kinerja dalam jangka pendek.
3. Berdasarkan dengan perhitungan menggunakan metode Treynor bahwa kinerja reksa dana saham syariah selama periode 2020-2023 secara umum kurang memuaskan dan tidak ada reksa dana saham syariah yang berturut-turut memiliki kinerja positif. Metode Treynor lebih relevan untuk investor dalam membandingkan kinerja investasi yang memiliki tingkat risiko sistematis yang berbeda-beda.
4. Berdasarkan dengan perhitungan menggunakan metode Jensen bahwa kinerja reksa dana saham syariah selama periode 2020-2023 secara umum kurang memuaskan. Terdapat reksa dana saham syariah yang berturut-turut memiliki kinerja positif selama periode 2020-2023 adalah HPAM Syariah Saham. Metode Jensen secara langsung mengukur kemampuan manajer investasi dalam mengalahkan pasar, sehingga sangat relevan untuk investor yang mengevaluasi kinerja reksa dana saham syariah. Metode Jensen didasarkan pada model CAPM yang merupakan model yang diterima secara luas dalam keuangan.

Dari hasil analisis kinerja reksa dana saham syariah, pada tahun 2020 terdapat 10 reksa dana saham syariah yang memiliki kinerja positif dihitung

menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen yaitu Syariah Cipta Saham Unggulan Syariah, MNC Dana Syariah Ekuitas II, Syariah BNP Paribas Pesona Syariah, Corfina Equity Syariah, Syariah Pool Advista Ekuitas Optima Syariah, Prospera Syariah Saham, PAN Arcadia Dana Saham Syariah, Panin Dana Syariah Saham, Sucorinvest Sharia Equity Fund, Pool Advista Kapital Syariah. Di tahun 2021 terdapat 2 reksa dana saham syariah yang memiliki kinerja positif dihitung menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen yaitu Panin Dana Syariah Saham dan Syariah Cipta Saham Unggulan Syariah. Selanjutnya, di tahun 2022 terdapat 3 reksa dana saham syariah yang memiliki kinerja positif dihitung menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen yaitu Batavia Dana Saham Syariah, Maybank Dana Ekuitas Syariah, dan Cipta Syariah Equity. Selain itu, di tahun 2023 terdapat 3 reksa dana saham syariah yang memiliki kinerja positif dihitung menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen yaitu Mandiri Investa Atraktif Syariah, PNM Ekuitas Syariah, dan HPAM Syariah Saham.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah dipaparkan maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Reksa dana saham syariah dapat dikatakan masih memiliki kinerja cukup rendah, manajer investasi diharapkan mampu meningkatkan performa dari reksa dana saham syariah di Indonesia. Tujuannya untuk meningkatkan minat investor dalam berinvestasi pada reksa dana saham syariah.
2. Investor sebaiknya berinvestasi dengan memilih kinerja reksa dana saham syariah yang positif dan harus memperhatikan kestabilan dari Nilai Aktiva

Bersih (NAB) tersebut. Karena dari stabilnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah mampu menghasilkan nilai *return* yang positif.

3. Pada penelitian ini menggunakan Jakarta Islamic Index (JII) sebagai tolak ukur (*benchmark*), bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan instrument lain sebagai tolak ukur (*benchmark*) dalam penelitian, seperti menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ataupun Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) untuk menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Selain itu para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah metode-metode perhitungan kinerja reksa dana seperti metode M^2 dan *Information Ratio*, sehingga dapat dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada.